

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian yang melakukan pengujian terhadap teori dan hipotesis melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data melalui statistik. Ditinjau dari karakteristik masalah, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat dari dua variabel atau lebih. Ditinjau dari segi sumber data, penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui media perantara yang berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 yang dapat diperoleh dari ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### 3.2 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini agar pembahasan tidak meluas dan mengarah pada tujuan penelitian yang dilakukan. Berikut batasan penelitian terdiri dari :

1. Penelitian ini fokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Data laporan keuangan yang digunakan yaitu Laporan Keuangan tahunan yang telah diaudit pada periode 2013-2017
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan independen, komite audit dan kualitas audit.

### 3.3 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen, yaitu :

1. Variabel dependen : *Tax Avoidance* (Y)
2. Variabel Independen : Dewan Independen (X1)  
Komite Audit (X3)  
Kualitas Audit (X4)

### 1.4 Definisi Operasional dan Teknik Pengambilan Sampel

Definisi operasional merupakan penjabaran dari variabel penelitian ke dalam indikator yang terkait dan skala pengukuran yang digunakan untuk menganalisis setiap variabel dan bertujuan memperoleh hasil dari hipotesis. Definisi operasional masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut:

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak merupakan upaya tindakan perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisir beban pajak perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang perpajakan yang telah ditetapkan.

Penghindaran pajak dapat diukur menggunakan *GAAP ETR*. Metode ini digunakan untuk melihat besarnya penghindaran pajak melalui total beban pajak penghasilan yang dilaporkan. Total pajak yang dilaporkan merupakan beban pajak tangguhan dan beban pajak sekarang. Pengukuran *tax avoidance* dengan menggunakan metode *GAAP ETR* sebagai berikut :

$$GAAP ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.3.2 Variabel Independen

#### 1. Dewan Independen

Dewan Independen merupakan seseorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dalam pemegang saham pengendali dan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan. Dewan independen memiliki tujuan untuk mendukung fungsi pengawasan dan lebih memastikan manajemen perusahaan dilakukan dengan baik dan menghasilkan laporan keuangan yang obyektif. Pengukuran dewan independen dapat diukur menggunakan proporsi dewan independen dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Proporsi dewan independen} = \frac{\text{Jumlah anggota dewan independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

#### 2. Komite Audit

Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih dari anggota dewan komisaris yang memiliki tanggungjawab dalam pengawasan proses pelaporan keuangan dan pengungkapan. Adapun komite audit dapat diukur sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite audit}$$

#### 3. Kualitas Audit

Kualitas Audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan dikatakan berkualitas jika memenuhi standar pengauditan yang mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan dan penyusunan laporan audit. Pelayanan audit pada laporan keuangan *The Big Four* atau *Non Big Four* dapat

mempengaruhi kualitas audit. Dikutip dari media online yaitu *kaskus.co.id* yang memberikan informasi bahwa The Big Four merupakan kelompok empat firma jasa profesional terbesar diseluruh dunia yang menawarkan jasa terkait akuntansi. Empat firma besar tersebut diantaranya adalah *Deloitte Touche Tohmatsu*, *PricewaterhouseCoopers (PwC)*, *Ernst & Young (EY)* and *KPMG*. Menurut Damayanti & Susanto (2015) kualitas audit dapat diukur menggunakan variabel dummy, dimana laporan keuangan yang diaudit oleh *The Big Four* akan diberikan nilai 1, sedangkan laporan keuangan yang diaudit oleh *Non Big Four* akan diberikan nilai 0.

### **3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dibuat kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan sampel yang terlebih dahulu menentukan jumlah sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan tahunan auditan lengkap pada periode 2013-2017 dan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel data yang dibutuhkan.

3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada periode 2013-2017.

### **3.6 Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan diperoleh dari situs resmi di Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai data dalam penelitian.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Analisis statistic deksriptif merupakan pengujian yang bertujuan untuk memberikan gambaran terkait suatu data agar lebih mudah untuk di pahami. Pada penelitian ini menggunakan variabel-variabel independen yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Variabel tersebut meliputi, Dewan Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit.

#### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji model regresi, apakah di dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau dapat dikatakan sebagai residual yang memiliki distribusi normal (Imam, 2012:160). Modal regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Apabila asumsi ini tidak

dipenuhi maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistic yaitu uji *Kolmogorov Smirnov* dengan pengujian  $\alpha = 0,05$ . Terdapat beberapa kriteria terkait uji normalitas ini yaitu apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka dinyatakan terdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai signifikan  $< 0,05$  dinyatakan tidak terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila ditemukan adanya hubungan saling berkorelasi antar variabel independen, maka variabel-variabel tersebut dikatakan tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang mempunyai nilai kondisi sama dengan nol antar sesama variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance rendah maka sama dengan nilai VIF yang tinggi ( $VIF = 1/tolerance$ ). Apabila *Variance Inflation Factor (VIF)*  $< 10$  dan *Tolerance Value*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara periode t dengan periode sebelumnya. Uji ini tidak boleh ada

korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Jika hal tersebut terjadi, maka biasanya disebut sebagai problem autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya korelasi dapat dilakukan dengan melakukan Uji *Run Test*. Jika hasil uji menunjukkan  $> 5\%$  atau  $0,05$  maka data yang diuji menunjukkan tidak terjadi autokorelasi, namun jika hasil uji menunjukkan  $< 5\%$  atau  $0,05$  maka data terjadi autokorelasi

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, sedangkan bila berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik merupakan model yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat melakukan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel dependen. Jika secara statistik hasil variabel independen mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

#### 3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Langkah awal yang harus dilakukan adalah pengumpulan data. Selanjutnya, setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data dan tahap terakhir peneliti

menganalisis data hasil olahan. Model analisis linier berganda dapat diformulasikan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana :

Y : Variabel Dependen (Variabel Terikat)

a : Konstanta

b<sub>1</sub>-b<sub>n</sub> : Koefisien Regresi

X<sub>1</sub>-X<sub>n</sub> : Variabel Independen (Variabel Bebas)

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Signifikansi F (uji statistik F)

Menurut Imam (2012:98) uji statistik F digunakan untuk menguji apakah dari semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model ini terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan melalui perhitungan dengan program SPSS. Sehingga nilai signifikansi dapat dilihat dengan ketentuan sebagai berikut :

H<sub>0</sub> : nilai sig-F ≥ 5% atau 0,05; model dikatakan tidak fit/ada satupun variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H<sub>1</sub> : nilai sig-F < 5% atau 0,05; model dikatakan fit, ada salah satu variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai F apabila menunjukkan angka 2,945 dengan tingkat signifikansi 0,045. Hasil signifikansi tersebut kurang dari 0,05 (0,045 < 0,05) yang berarti bahwa H<sub>0</sub> ditolak

Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi fit dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Apabila nilai  $R^2$  semakin besar atau mendekati nilai satu, maka variabel independen memberikan informasi yang baik untuk menjelaskan variabel dependen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan varian variabel independen terhadap variabel dependennya.

## 3. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen. Kesimpulan dapat dilihat dari nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut :

### a. Dewan Independen

$H_0$  : Dewan Independen  $\geq 5\%$  atau 0,05; tidak memiliki pengaruh.

$H_1$  : Dewan Independen  $< 5\%$  atau 0,05; memiliki pengaruh

### b. Komite Audit

$H_0$  : Komite Audit  $\geq 5\%$  atau 0,05; tidak memiliki pengaruh

$H_1$  : Komite Audit  $< 5\%$  atau 0,05; memiliki pengaruh.

### c. Kualitas Audit

$H_0$  : Kualitas Audit  $\geq 5\%$  atau 0,05; tidak memiliki pengaruh.

$H_1$  : Kualitas Audit  $< 5\%$  atau 0,05; memiliki pengaruh